**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemandirian memakai baju berkancing melalui penerapan analisis tugas pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentara PK-PLK

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina tingkat Provinsi Sul-Sel Sentara PK-PLK yang berjumlah satu orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2016. Pengukuran terhadap peningkatan kemandirian memakai baju berkancing dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penerapan analisis untuk memperoleh gambaran kemampuan memakai baju berkancing awal murid tunagrahita sedang. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan analisi tugas. Materi tes yang diberikan berupa tes perlakuan, yaitu murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru .

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

48

**1 Deskripsi Kemampuan Memakai Baju Berkancing Sebelum Menerapkan Analisis TugasPada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK**

Untuk mengetahui gambaran kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum penerapan analisis tugas dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK dengan penerapan analisis tugas. Tes awal dilakukan peneliti untuk melihat sejauh mana kemandirian memakai baju berkancing murid sebelum diberikan analisis tugas.

Adapun data hasil kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas Dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK sebelum penerapan analisis tugas selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Nilai Tes Awal Sebelum Penerapan Analisis TugasPada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar I Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori**  |
| **1.** | **AM** | **9** | **45** | **Kurang** |

 |  |
| **Sumber: Data Kemampuan Memakai Baju Kancing** |

Adapun data kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum penerapan analisis tugas. Pada tes awal kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum penerapan anlisis tugasdiperoleh skor yaitu sembilang (9), selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke standar nilai 100 dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

Nilai Akhir $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{9}{20}$ x 100

 = 45

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa (AM) Murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) murid memperoleh nilai empat puluh lima (45). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK pada tes empat puluh lima (45), dapat diketahui bahwa kemirianan memakai baju berkancing murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum penerapan analisi tugas pada murid tunagrahita sedang berada pada kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Untuk mempermudah pemahaman tabel 4.1di atas, maka data hasil tes awal kemandirian memakai baju bekancing sebelum penerapananalisis tugas tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

**Gambar 4.1 Visualisasi Nilai Hasil Kemandirian Memakai Baju Berkancing Sebelum Penerapan Analisis TugasMurid Tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK**

1. **Deskripsi Kemampuan Memakai Baju Berkancing Sesudah Menerapkan Analisis Tugas Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK**

Untuk mengetahui gambarankemandirian memakai baju berkancing murid tunagrahita kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sesudah penerapan analisis tugas dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sesudah penerapan analisis tugas.

Adapun data hasil kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas Dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK sesudah penerapan analisis tugas selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Nilai Tes Akhir Sesudah Penerapan Analisis Tugas Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar I Di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori**  |
| **1.** | **AM** | **15** | **75** | **Baik**  |

 |  |
| **Sumber: Data Kemampuan Memakai Baju Kancing** |

Adapun data yang diperoleh pada tes akhir kemandirian memakai baju berkancing sesudah penerapan analisis tugas pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK diperoleh skor yaitu lima belas (15), selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke standar nilai 100 dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

Nilai Akhir $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{15}{20}$ x 100

 = 75

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa (AM) Murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) murid memperoleh nilai tujuh puluh lima (75). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK pada tes tujuh puluh lima (75), dapat diketahui bahwa kemandirian memakai baju berkancing murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sesudah penerapan model analisis tugas pada murid tunagrahita sedang berada pada kategori baik . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Untuk mempermudah pemahaman tabel 4.2 di atas, maka data hasil tes akhir kemandirian memakai baju berkancing sesudah penerapan analisis tugas tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

**Gambar 4.2 Visualisasi Nilai Hasil Kemandirian Memakai Baju Berkancing Sesudah Penerapan Analisis TugasMurid Tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK**

1. **Perbandingan Kemandirian Memakai Baju Berkancing Sebelum dan Sesudah Menerapkan Analisis Tugas Pada Murid Tunagrahita Sedang Kelas Dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK**

Untuk mengetahui kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum dan sesudah penerapan analaisi tugasdapat ditempuh dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir.

Kemandirian memakai baju berkancing ditunjang oleh penerapan analisis tugas yang dilaksanakan 2 kali seminggu. Untuk itu peneliti akan mendeskripsikan tentang hasil kemandirian memakai baju berkancing pada murid tungrahita sedang kelas dasar I..Penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. **Pertemuan minggu pertama memakai baju berkancing**

Sebelum penerapan analisis tugas. Pada minggu pertama peneliti memberikan tes memakai baju berkancing yang bertujuan untuk mengetahui gambaran awal kemandirian memakai baju berkancing sebelum diberikan perlakuan dan hasilnya yaitu

1. Pada aspek mengambil baju berkancing murid mendapatkan skor 2
2. Pada aspek kemampuan memasukkan tangan kanan ke lubang lengan kanan baju berkancing murid mendapatkan skor 2
3. Pada aspek memasukkan tangan kiri ke lubang lengan kiri baju berkancing

murid mendapatkan skor 1.

1. Pada aspek merapikan kerah baju murid mendapatkan skor 1.
2. Pada aspek menyamakan ke dua ujung baju berkancing murid mendapatkan skor 1.
3. Pada aspek memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan murid tersebut mendapatkan skor 1.
4. Pada aspek memegang lubang kancing bagian atas dengan tangan kiri murid mendapatkan skor 1.
5. Pada aspek memasukkan kancing baju ke dalam lubang kancing murid mendapatkan skor 0.
6. Pada aspek melakukan hal yang sama dengan kancing-kancing berikutnya murid mendapatkan skor 0.
7. Pada aspek merapikan baju setelah dikancing murid mendapatkan skor 0.
8. **Pertemuan minggu kedua memakai baju berkancing**

Sesudah peneliti menerapkan analisis tugas. Pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan contoh cara memakai baju berkancing yang di mulai dari mengambil baju, memasukkan tangan kanan ke lengan kanan kemeja dan lengan bagian kiri, merapikan kerah kemeja, cara mengancing baju dan merapikan baju setelah dikancing. Sesudah diberikan contoh kemudian anak diberikan perlakuan memakai baju berkancing. Dan hasil yang diperoleh oleh yaitu sudah cukup mampu melakukan beberapa langkah memakai baju bekancing. Dapat di lihat hasil perlakuannya sebagai berikut

1. Pada aspek mengambil baju berkancing murid mendapatkan skor 2

2. Pada aspek kemampuan memasukkan tangan kanan ke lubang lengan kanan baju berkancing murid mendapatkan skor 2

3. Pada aspek memasukkan tangan kiri ke lubang lengan kiri baju berkancing

murid mendapatkan skor 2.

1. Pada aspek merapikan kerah baju murid mendapatkan skor 1.
2. Pada aspek menyamakan ke dua ujung baju berkancing murid mendapatkan skor 1.
3. Pada aspek memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan murid tersebut mendapatkan skor 1.
4. Pada aspek memegang lubang kancing bagian atas dengan tangan kiri murid mendapatkan skor 1.
5. Pada aspek memasukkan kancing baju ke dalam lubang kancing murid mendapatkan skor 0.
6. Pada aspek melakukan hal yang sama dengan kancing-kancing berikutnya murid mendapatkan skor 0.
7. Pada aspek merapikan baju setelah dikancing murid mendapatkan skor 0
8. **Pertemuan minggu ketiga memakai baju berkancing**

Sesudah penerapan analisis tugas. Pada pertemuan minggu ke tiga ini peneliti masih memberikan perlakuan kepada murid tunagrahita sedang tentang cara memakai baju berkancing, peneliti memberikan contoh kepada murid cara memakai baju berkancing dengan benar dan baik. Setelah diberikan contoh murid sudah mampu melakukan beberapa langkah dalam memakai baju berkancing tanpa bantuan namun ada pula beberapa langkah cukup mampu yang dilakukan murid dengan bantuan. Dapat di lihat hasil perlakuannya sebagai berikut :

1. Pada aspek mengambil baju berkancing murid mendapatkan skor 2

2. Pada aspek kemampuan memasukkan tangan kanan ke lubang lengan kanan baju berkancing murid mendapatkan skor 2

3. Pada aspek memasukkan tangan kiri ke lubang lengan kiri baju berkancing

murid mendapatkan skor 2.

1. Pada aspek merapikan kerah baju murid mendapatkan skor 1.
2. Pada aspek menyamakan ke dua ujung baju berkancing murid mendapatkan skor 1.
3. Pada aspek memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan murid tersebut mendapatkan skor 2.
4. Pada aspek memegang lubang kancing bagian atas dengan tangan kiri murid mendapatkan skor 2.
5. Pada aspek memasukkan kancing baju ke dalam lubang kancing murid mendapatkan skor 0.
6. Pada aspek melakukan hal yang sama dengan kancing-kancing berikutnya murid mendapatkan skor 0.
7. Pada aspek merapikan baju setelah dikancing murid mendapatkan skor 0.
8. **Pertemuan minggu keempat memakai baju berkancing**

Sesudah penerapan analisis tugas. Pada pertemuan minggu keempat peneliti melakukan pengamatan kembali kepada murid tunagrahita sedang, peneliti memberikan arahan cara memakai baju berkancing. Murid tunagrahita sedang mengikuti petunjuk dari peneliti dan memakai baju berkancing. Kemandirian murid dalam memakai baju berkancing tergolong mampu dalam kemandirian memakai baju berkancing meskipun masih ada beberapa aspek yang dilakukan dengan bantuan. Dapat di lihat hasil perlakuannya sebagai berikut :

1. Pada aspek mengambil baju berkancing murid mendapatkan skor 2

2. Pada aspek kemampuan memasukkan tangan kanan ke lubang lengan kanan baju berkancing murid mendapatkan skor 2

3. Pada aspek memasukkan tangan kiri ke lubang lengan kiri baju berkancing

murid mendapatkan skor 2.

1. Pada aspek merapikan kerah baju murid mendapatkan skor 1.
2. Pada aspek menyamakan ke dua ujung baju berkancing murid mendapatkan skor 1.
3. Pada aspek memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan murid tersebut mendapatkan skor 2.
4. Pada aspek memegang lubang kancing bagian atas dengan tangan kiri murid mendapatkan skor 2.
5. Pada aspek memasukkan kancing baju ke dalam lubang kancing murid mendapatkan skor 1.
6. Pada aspek melakukan hal yang sama dengan kancing-kancing berikutnya murid mendapatkan skor 1.
7. Pada aspek merapikan baju setelah dikancing murid mendapatkan skor 0.
8. **Pertemuan minggu kelima memakai baju berkancing**

Pada pertemuan ini peneliti melakukan evaluasi kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK. Pada murid tunagrahita sedang mengalami peningkatan memakai baju berkancing setelah penerapan analisis tugas meskipun terkadang harus dengan bantuan. Dapat di lihat hasil perlakuannya sebagai berikut :

1. Pada aspek mengambil baju berkancing murid mendapatkan skor 2

2. Pada aspek kemampuan memasukkan tangan kanan ke lubang lengan kanan baju berkancing murid mendapatkan skor 2

3. Pada aspek memasukkan tangan kiri ke lubang lengan kiri baju berkancing

murid mendapatkan skor 2.

1. Pada aspek merapikan kerah baju murid mendapatkan skor 1.
2. Pada aspek menyamakan ke dua ujung baju berkancing murid mendapatkan skor 1.
3. Pada aspek memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan murid tersebut mendapatkan skor 2.
4. Pada aspek memegang lubang kancing bagian atas dengan tangan kiri murid mendapatkan skor 2.
5. Pada aspek memasukkan kancing baju ke dalam lubang kancing murid mendapatkan skor 1.
6. Pada aspek melakukan hal yang sama dengan kancing-kancing berikutnya murid mendapatkan skor 1.
7. Pada aspek merapikan baju setelah dikancing murid mendapatkan skor 1.

Adapun data hasil kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas Dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK sebelum dan sesudah penerapan analisis tugas selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.3** **Data Skor Tes Sebelum dan Sesudah Penerapan Analisis Tugas Murid Tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Sebelum**  | **Kategori**  | **Setelah**  | **Kategori** |
| **Skor**  | **Nilai**  | **Skor**  | **Nilai**  |
|   1 |   AM | 9 | 45 | Kurang |  15 | 75 |   Baik  |

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individual hasil belajar merawat diri pada murid tunagrahita sedang mengalami perubahan dan diperoleh peningkatan kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK. Hal tersebut ditegaskan pada skor sebelum diberikan perlakuan menunjukkan murid setelah dikonversikan dengan rumus dan setelah diberikan perlakukan skor perolehan murid mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas maka akan di visualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Visualisasi Nilai Hasil Kemandirian Memakai Baju Berkancing Sebelum dan Sesudah Penerapan Analisis TugasMurid Tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK**

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembelajaran merawat diri disebut juga pelajaran merawat diri sendiri atau bina diri yang dalam Kurikulum Pendidikan Luar Biasa masuk Mata Pelajaran Program Khusus Kemampuan Merawat Diri, Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Sedang, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta Tahun 1997. Ruang lingkup kurikulum merawat diri pada SDLB Tunagrahita menurut Depdikbud (1997 : 1) meliputi: usaha membersihkan dan merapikan diri; kebersihan lingkungan dan kesehatan; berbusana; makan dan minum; dan menghindari bahaya. Merawat diri mempunyai pengertian yang sama dengan beberapa istilah, seperti *actives of daily living* yang sering disingkat dengan ADL, merawat diri *self care* (Suhaeri E, 1972). Materi tersebut mempunyai arti hampir sama, yaitu pelajaran yang menyangkut kegiatan jasmaniah, yang dilakukan sehari-hari secara rutin, perbedaannya hanya terlatak pada penekanannya.

Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid tunagrahita sedang yang mengalami hambatan dalam kemandirian memakai baju berkancing yaitu melalui penerapananalsisi tugas yang tepat*,* terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemandirian minimal pada murid tunagrahita sedang dalam belajar guna meningkatkan kemandirian memakai baju berkancing.

Analisis tugas adalah suatu deskripsi rinci dari setiap tingkah laku yang akan dilakukan atau yang akan dikerjakan. Oleh karena itu analisa tugas menggambarkan suatu rangkaian atau urutan satuan tugas kecil tingkah laku. Setiap langkah dari analisis tugas merupakan komponen yang harus dikerjakan satu demi satu. Oleh karena itu setiap langkah dalam analisis tugas merupakan kesatuan utuh dari keseluruhan tingkah laku, maka analisis tugas harus didefinisikan secara jelas, tepat dan akurat sehingga setiap langkah dari analisis tugas dapat dicapai murid.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 9 kali pertemuan terhadap satu orang murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK setelah dilakukan dua tes, sebelum dan setelah penerapan model pengajaran langsung *(Direct Instruction).* Pada tes awal (*prestest*) atau sebelum penerapan analisis tugas diperoleh nilai empat puluh lima (45) AM mempunyai kemampuan memakai baju berkancing yang rendah seperti cara memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan begitupun juga di bagian atas tangan kiri masih membutuhkan bantuan orang lain karena dalam aspek kemampuan tersebut murid dapat melakukan sendiri proses kegiatan yang diinstruksikan sesuai aspek yang dinilai dengan bantuan selanjutnya cara memasukkan tangan kanan ke lubang lengan kanan baju berkancing belum mampu begitupun juga di bagian kiri lengan kiri baju berkancing, AM juga masih belum mampu merapikan kerah bajunya serta belum mampu mengancing bajunya sendiri dan belum mampu merapikan baju secara mandiri sehingga ketika dalam hal merawat diri AM masih membutuhkan bantuan orang lain. Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penggunaan pendektan pembelajaran murid memperoleh nilai, yaitu tujuh puluh lima (75). jumlah nilai yang diperoleh murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK adalah tujuh puluh lima (75) dimana AM kemandirian memakai baju berkancing yang meningkat seperti kemampuan menyiapkan baju berkancing, kemampuan membuka baju dari lipatanya, kemampuan memasukkan tangan kanan ke lubang tangan kanan dan begitupun sebaliknya kemampuan memasukkan tangan kiri ke lubang tangan kiri, memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan begitupun juga di bagian atas tangan kiri sudah mampu melakukan sendiri proses kegiatan yang diinstruksikan sesuai aspek yang dinilai tanpa bantuan meskipun AM juga masih belum mampu merapikan kerah bajunya serta belum mampu mengancing baju dengan sendirinya serta belum mampu merapikan baju dengan benar sehingga pada aspek tersebut AM masih membutuhkan bantuan orang lain,meskipun demikian maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan memasang kancing baju pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK, terjadi peningkatan setelah diberikan pembelajaran memakai baju berkancing dengan penerapan analisis tugas. Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK terjadi peningkatan setelah penerapan analsis tugas dan berada pada kategori baik yang sebelumnya yakni berada pada kategori kurang.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK setelah diberikan pembelajaran memakai baju berkancing melalui penerapan analisis tugas. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal dari pada nilai diperoleh pada tes akhir.

Adanya peningkatan kemandirian memakai baju berkancing yang didapatkan oleh murid tunagrahita sedang kelas dasar I setelah penerapan analisis tugas disebabkan karena analisis tugas merupakan suatu pendekatan pembelajaran merawat diri yang merupakan suatu rangkaian atau urutan satuan tugas kecil tingkah laku. Setiap langkah dari analisis tugas merupakan komponen yang harus dikerjakan satu demi satu. Evaluasi pembelajaran memakai baju berkancing terdiri dari evaluasi proses dan hasil. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan terdiri dari tes perbuatan. Evaluasi tersebut diarahkan kepada tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan kemandirian individu dari awal sampai akhir pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa “anak mampu mandiri dalam memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK setelah penerapan analisis tugas*’’.* Dalam artian bahwa penerapan analsis tugasdapat meningkatkan kemandirian memakai baju berkancing pada mata pelajaran bina diri serta dapat mengetahui sejauh mana kemandirian memakai baju berkancing khususnya pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK seperti yang dikemukakan menurut Sudrajat & Rosida (2013) bahwa analisis tugas merupakan salah satu teknik mengajar yang baik sekali digunakan untuk mengajarkan anak tunagrahita dalam kemandirian memakai baju berkancing pada mata pelajaran bina diri.